

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah suatu tempat yang digunakan dalam memperdagangkan saham-saham perusahaan dengan tujuan untuk menunjang keberlangsungan perusahaan. Bukan hanya saham yang di perjual belikan dalam pasar modal ini tetapi ada juga obligasi (Wulandari, 2009). Lebih sederhananya lagi pasar modal dapat diartikan sebagai wahana untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*borrower*) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (*lender*) (Prasetyo, 2017).

Pasar Modal di Indonesia juga ada pasar modal yang berprinsip syariah, disebut dengan pasar modal syariah yang dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Sehingga kegiatan pasar modal yang di jalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dapat disebut sebagai pasar modal syariah (Susanto, 2009).

Dengan perkembangannya, pasar modal di Indonesia sudah mempunyai beberapa indeks diantaranya Indeks Individual, Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price Index*), Indeks LQ 45, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, Indeks Kompas 100, dan Indeks Syariah Saham Indonesia (ISSI). Indeks syariah yang lebih khusus dari ISSI adalah Jakarta Islamic Index (JII).

Perkembangan saham syariah di Indonesia dapat dibilang sangat pesat dengan ditandai adanya indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dan banyak perusahaan yang sudah terdaftar ke dalam indeks tersebut. Dengan adanya indeks

saham syariah Indonesia (ISSI) ini para investor dapat mengetahui perusahaan yang menjalankan usahanya secara halal sesuai prinsip syariah.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI (BEI, Indeks Saham Syariah Indonesia, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses pada tanggal 26 April 2022).

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI (BEI, Indeks Saham Syariah Indonesia, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses pada tanggal 26 April 2022).

Salah satu Perusahaan yang tercatat di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Argha Karya Prima Industry Tbk, atau lebih dikenal dengan Argha, terbentuk pada tahun 1980, merupakan pelopor pada industri kemasan fleksibel di Indonesia. Perseroan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982 dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Di tahun 1993, Argha mendirikan anak perusahaan bernama Stenta Films (M) Sdn. Bhd., dan berlokasi di kawasan Bandar Baru Bangi, Malaysia. Saat ini, Perseroan memiliki total kapasitas produksi terpasang yang mencapai hampir 132.500 ton per

tahun, sehingga menjadikan Argha sebagai salah satu industri kemasan fleksibel terkemuka di Asia Tenggara (Batubara, 2019).

Didirikan Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut (Nurfalah, 2021). Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang (Efilia, 2014).

Semakin besar suatu perusahaan semakin besar pula nilai yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan menjalankan kinerja perusahaan yang baik dapat berdampak baik pula terhadap perkembangan perusahaan. Khususnya pada pengelolaan keuangan yang menjadi kunci keberhasilan kinerja operasional pada perusahaan itu. Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan laba atau keuntungan terhadap pemegang saham dari kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan tidak akan dipisahkan dengan adanya biaya operasional yang dikeluarkan selama menjalankan kegiatan usaha tersebut. Biaya operasional ini dalam perusahaan dianggap sebagai beban yang perlu dibayarkan sehingga dapat mengurangi jumlah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Laba adalah pendapatan dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya pengadaan dan pemasaran. Perusahaan harus berusaha untuk menghasilkan laba yang optimal dalam rangka memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu

para pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat dan sebagainya (Kuswadi, 2007).

Secara teoritis laba dapat diartikan dengan kelebihan jumlah pendapatan dibandingkan dengan jumlah beban yang dihasilkan. Jumlah laba merupakan hasil dari laba bersih tahun berjalan dikurangkan dengan pajak penghasilan (Manurung P. R., 2008). Hasil bersih tahun buku berjalan adalah laba tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak (Hapsari & Saputra, 2018).

Beban (*expense*) merupakan atau biaya merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut (Stice, 2004). Pengaruh beban terhadap laba dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Di dalam laporan laba rugi, beban digunakan sebagai pengurangan pendapatan (Supriyono, 1987).

*Cost Of Goods Sold* atau beban pokok Penjualan atau disebut Harga Pokok Penjual (HPP) yaitu beban-beban dari produk yang dijual oleh perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Masyarakat awam banyak yang menyebutnya ongkos dari barang yang dijual. Harga pokok ini tentu berhubungan dengan produk yang dijual. Usaha jasa tidak mengenal harga pokok penjualan karena tidak menjual barang tetapi menyediakan jasa (Karyawati, 2013).

Biaya operasional atau Beban Usaha (*Operating Expenses*) adalah salah satu jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam jumlah tertentu. Terkadang biaya operasional disebut dengan biaya komersial. Biaya operasional adalah seluruh biaya operasi kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan (Earlk. Stice, 2009).

Beban Operasional atau beban usaha (*Operating Expenses*) merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam setiap periode nya dengan

jumlah tertentu dalam menjalankan usaha perusahaan demi tercapainya laba perusahaan yang maksimal, beban operasional ini diantaranya biaya pemasaran, biaya penjualan, biaya umum dan biaya lainya selain biaya bunga dan biaya pajak.

Pajak penghasilan adalah suatu pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Salah satu subjek pajak adalah badan, terdiri dari perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, persekutuan, perkumpulan, firma, kongsi, koperasi, yayasan atau organisasi sejenis, dan bentuk badan usaha lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pajak penghasilan badan adalah biaya yang dikenakan terhadap salah satu bentuk usaha tersebut atas penghasilan yang diterimanya dalam satu tahun pajak. Pajak penghasilan merupakan suatu beban yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak terhadap pemerintah, pajak ini dikeluarkan setiap satu tahun buku berjalan.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa *Cost Of Goods Sold* (X1) dan *Operating Expenses* (X2), *Income Tax Expense* (X3) berpengaruh negatif terhadap *Profit For The Year* (Y), karena semakin tinggi beban perusahaan yang harus dikeluarkan oleh maka *Profit For The Year* yang didapat malah semakin menurun, begitu pula sebaliknya jika semakin rendahnya beban yang dikeluarkan maka *Profit For The Year* yang didapat semakin meningkat. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk mempunyai data yang sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, perusahaan ini menjadi objek yang diambil oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Berikut data nilai *Cost Of Goods Sold*, *Operating Expenses*, *Income Tax Expense* dan *Profit For The Year* pada Argha Karya Prima Industry Tbk.

**Tabel 1.1**  
***Cost Of Goods Sold, Operating Expenses dan Income Tax Expense terhadap Profit For The Year di PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Periode 2012-2021***  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	<i>Cost Of Goods Sold (X2)</i>	<i>Operating Expenses (X2)</i>	<i>Income Tax Expense (X3)</i>	<i>Profit For The Year Y</i>
2012	1.317.817	109.923	26.922	31.116
2013	↑ 1.453.787	↓ 105.419	↑ 31.796	↑ 34.620
2014	↑ 1.725.963	↑ 115.182	↓ 26.631	↑ 34.691
2015	↑ 1.799.004	↓ 110.640	↓ 23.494	↓ 27.645
2016	↓ 1.798.077	↑ 133.802	↑ 23.558	↑ 52.394
2017	↑ 1.866.026	↓ 113.003	↓ 18.479	↓ 13.334
2018	↑ 2.165.025	↓ 111.935	↑ 27.460	↑ 64.226
2019	↓ 2.058.903	↑ 133.484	↓ 24.146	↓ 54.355
2020	↓ 1.988.124	↓ 133.129	↓ (25.238)	↑ 66.005
2021	↑ 2.358.251	↑ 226.059	↑ 73.855	↑ 147.822

Sumber: <https://www.arghakarya.com/annualreport.php>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 ke tahun 2013 *cost of goods sold* dan *income tax expense* mengalami kenaikan dari Rp. 1.317.817 ke Rp. 1.453.787 dan Rp. 26.922 ke Rp. 31.796. tetapi *Operating Expenses* mengalami penurunan dari Rp. 109.923 ke Rp. 105.419 sedangkan *profit for the year* mengalami kenaikan dari Rp. 31.116 ke Rp. 34.620

Pada tahun 2014 *cost of goods sold, operating expenses, profit for the year* mengalami peningkatan. *cost of goods sold* menjadi Rp. 1.725.963, *operating expenses* menjadi Rp. 115.182 dan *profit for the year* menjadi Rp. 34.691 tetapi *income tax expense* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 26.631. Tahun 2015 *cost of goods sold* mengalami kenaikan di angka Rp. 1.799.004 akan tetapi *operating expenses, income tax expense* dan *profit for the year* mengalami penurunan di angka Rp. 110.640, Rp. 23.494 dan Rp. 27.645

Selanjutnya tahun 2016 *cost of goods sold* mengalami penurunan menjadi Rp. 1.798.077 sedangkan *operating expenses*, *income tax expense* dan *profit for the year* mengalami kenaikan, *operating expenses* mendapatkan Rp. 133.802. *income tax expense* mendapatkan Rp. 23.558 dan *profit for the year* di angka Rp. 52.394. Lalu tahun 2017 *cost of goods sold* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.866.026 sedangkan *operating expenses*, *income tax expense* dan *profit for the year* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, *operating expenses* sebesar Rp. 113.003, *income tax expense* sebesar Rp. 18.479 dan *profit for the year* sebesar Rp. 13.333.

Kemudian pada tahun 2018 *cost of goods sold*, *income tax expense* dan *profit for the year* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, *cost of goods sold* Rp. 2.165.025, *income tax expense* Rp. 27.460 dan *profit for the year* di angka Rp. 64.226. sedangkan *operating expenses* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 111.935. Pada tahun 2019 *cost of goods sold*, *income tax expense* dan *profit for the year* mengalami penurunan, *cost of goods sold* di angka Rp. 2.058.903, *income tax expense* Rp. 24.146 dan *profit for the year* Rp. 54.355 sementara *operating expenses* yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 133.484

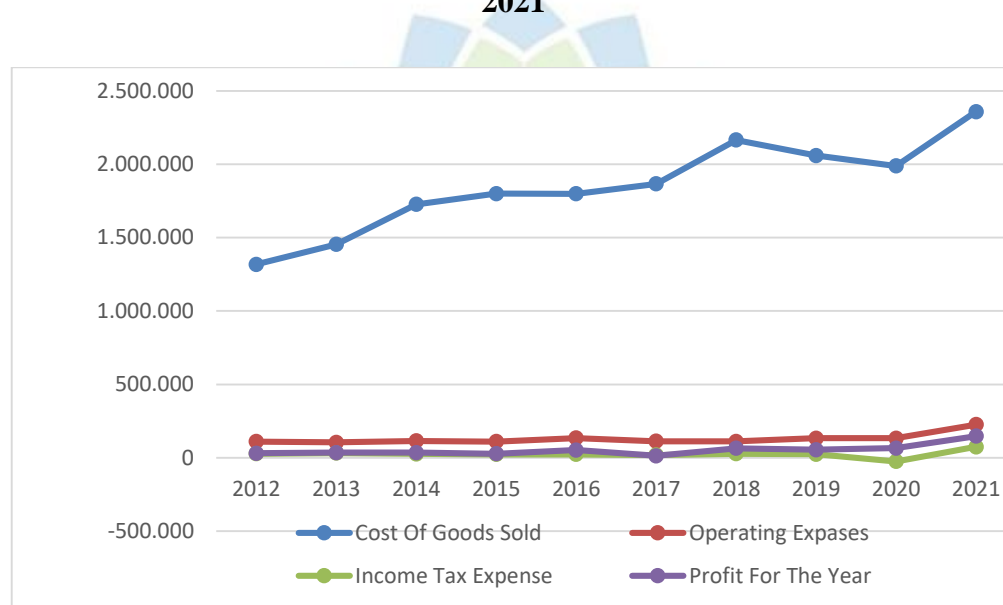
Selanjutnya pada tahun 2020 *cost of goods sold*, *operating expenses*, dan *income tax expense* mengalami penurunan, *cost of goods sold* menjadi Rp. 1.988.124, *operating expenses* menjadi Rp. 133.129, dan *income tax expense* Rp. (25.238) akan tetapi *profit for the year* pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 66.005. Pada tahun 2021 *cost of goods sold*, *operating expenses*, *income tax expense* dan *profit for the year* juga ikut mengalami kenaikan, *cost of goods sold* Rp. 2.358.251, *operating expenses*



menjadi Rp. 226.059. *income tax expense* Rp. 73.855 dan *profit for the year* menjadi Rp. 147.822.

Di bawah ini peneliti menyajikan data *Cost Of Goods Sold*, *Operating Expenses*, *Income Tax Expense* dan *Profit For The Year* dalam bentuk grafik untuk mengetahui perubahan dalam setiap variabel dari setiap tahunnya pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Periode 2012-2021 sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
***Cost Of Goods Sold, Operating Expenses dan Income Tax Expense terhadap Profit For The Year di PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Periode 2012-2021***



Berdasarkan data grafik di atas, terdapat fenomena fluktuasi antara keempat Variabel yang pertama X1 *Cost Of Goods Sold* dilihat dari grafik, tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan, di tahun 2016 mengalami penurunan, di tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan, dan di tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan kembali serta di tahun 2021 mengalami kenaikan.



Variabel yang kedua X2 *Operating Expenses* jika dilihat dari grafik di atas sangat terlihat jelas fenomena fluktuatifnya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan di tahun 2014 mengalami kenaikan, tahun 2015 mengalami penurunan kembali dan di tahun 2016 mengalami kenaikan tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan. Tahun 2019 mengalami kenaikan, tahun 2020 dapat dilihat cukup stabil dari tahun sebelumnya, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Variabel yang ketiga X3 *Income Tax Expense* dilihat dari grafik di atas terlihat naik turunnya pada tiap tahunnya pada tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan, tahun 2014 dan tahun 2015 malah mengalami penurunan dan di tahun 2016 mengalami kenaikan kembali, tahun 2017 mengalami penurunan kembali dan tahun 2018 mengalami kenaikan, tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan kembali dan di tahun 2021 mengalami kenaikan.

Adapun variabel Y *Profit For The Year* dari tahun 2012 sampai 2014 cukup stabil mengalami kenaikan tetapi tahun 2015 mengalami penurunan, tahun 2016 mengalami kenaikan, tahun 2017 mengalami penurunan kembali yang sangat signifikan, tahun 2018 mengalami kenaikan kembali, di tahun 2019 mengalami penurunan, dan di tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Jika melihat data di atas, ada di beberapa tahun yang tidak sesuai dengan teori yang sudah ada, jika mengacu pada teori dan asumsi yang ada jika *Cost Of*

*Goods Sold, Operating Expenses* dan *Income Tax Expense* naik maka *Profit For The Year* turun begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah antara teori dengan apa yang terjadi pada data yang telah disajikan, maka dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **Pengaruh *Cost Of Goods Sold, Operating Expases* dan *Income Tax Expense* terhadap *Profit For The Year* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI ) (Studi di PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Periode 2012-2021).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Cost Of Goods Sold* secara parsial terhadap *Profit For The Year* pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Operating Expenses* secara parsial terhadap *Profit For The Year* pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Income Tax Expense* secara parsial terhadap *Profit For The Year* pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Periode 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Cost Of Goods Sold, Operating Expenses* dan *Income Tax Expense* secara simultan terhadap *Profit For The Year* pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Periode 2012-2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Cost Of Goods Sold* secara parsial terhadap *Profit For The Year* pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Periode 2012-2021;
2. Untuk menganalisis pengaruh *Operating Expenses* secara parsial terhadap *Profit For The Year* pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk menganalisis pengaruh *Income Tax Expense* secara parsial terhadap *Profit For The Year* pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Periode 2012-2021;
4. Untuk menganalisis pengaruh *Cost Of Goods Sold*, *Operating Expenses* dan *Income Tax Expense* secara simultan terhadap *Profit For The Year* pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Periode 2012-2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai media penambahan wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya mengenai, *Cost Of Goods Sold*, *Operating Expenses* dan *Income Tax Expense* serta pengaruhnya terhadap *Profit For The Year*;
  - b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan berguna dan memberikan manfaat serta bisa menjadi referensi bsgi penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kondisi perusahaan serta dijadikan sebagai informasi yang berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi;
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

